

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Kajian Tentang Guru**

###### **a. Pengertian Guru**

Rusman (2011:19) menjelaskan keadaan dan suasana selama pembelajaran menjadi tugas dari seorang guru dan menunjukkan kemampuannya. Guru memiliki karakter tersendiri sehingga dapat menyebabkan keadaan belajar yang bervariasi. Fathurrohman dan Sobry Sutikno (2014:43) berpendapat tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan guru memiliki peran untuk mendidik sikap dan perilaku anak dengan keterampilan yang dimilikinya.

Guru menjadi teladan utama bagi peserta didiknya yang dimana untuk melaksanakan kewajibannya guru bertanggung jawab kepada anak didiknya. sikap dan kepribadian serta kemampuan yang baik dari guru akan menjadi teladan atau contoh yang patut untuk di jadikan landasan bagi peserta didik untuk bersikap. Bukan hanya menguasai materi dalam pembelajaran namun guru pun harus mampu menyalurkan ilmu pengetahuannya kepada anak didik.

Mutjahid dalam bukunya definisi guru adalah sebuah mata pencarian namun tetap memiliki keahlian mengajar. Dri Atmaka (2004:17) berpendapat guru memiliki tugas secara fisik dan spirit dalam menolong pembaharuan siswa. Dari pendapat ini terbukti bahwa pendidik sangat berpengaruh dalam usaha pembentukan keterampilan maupun pengetahuan peserta didik. Guru mengambil tanggung jawab yang sangat besar untuk menghasilkan generasi muda yang dapat menjalani kehidupannya tanpa melewati batas kewajaran dan juga menanamkan karakter atau kepribadian yang baik dalam menghadapi dunia dengan segala kecanggihan dan besarnya perselisihannya. Selain itu guru sebagai pendidik harus mampu mengendalikan dirinya selama berinteraksi langsung dengan peserta didik, karena sesungguhnya akan mempengaruhi mental peserta didiknya.

## **b. Kepribadian Guru**

Menjadi guru bukanlah pekerjaan yang mudah. Seorang pendidik dituntut memiliki kepribadian yang memberi dampak luar biasa selain itu mampu mengambil perhatian dari peserta didik agar kelak tujuan dari pendidikan bisa terlaksanakan.

Pendidik yang tidak peka dengan keadaan sekitar dapat mempengaruhi psikologi muridnya. Hal ini sangat berbahaya karena menerima kondisi peserta didik tanpa adanya sikap toleransi dapat memperburuk kejiwaan nya. Oleh nya guru sebisa mungkin mengerti dengan keadaan anak didiknya. Sebagai sosok yang akan ditiru oleh peserta didik sudah sepatutnya guru berkepribadian unik dan terarah.

## **c. Peran Guru**

Sejatinya, seorang guru juga harus mampu melaksanakan tugasnya dalam beberapa peran yang berbeda. Ia tidak saja menjadi pentransfer ilmu, tetapi juga menjadi seorang pendidik bertangan dingin. Dalam pandangan Adam dan Decey (dalam Muh. Uzer Usman: 1992)saat mengajar pendidik diharuskan memainkan berbagai peran karena dirinya merupakan perencana, supervisor, motivator, penanya, evaluator, dan konselor. Guru memiliki peran penting dalam pendidikan antara lain:

- 1) Sebagai pengajar
- 2) Sebagai pendidik
- 3) Sebagai pembimbing
- 4) Sebagai motivator
- 5) Sebagai teladan
- 6) Sebagai administrator
- 7) Sebagai evaluator
- 8) Sebagai inspirator

#### **d. Fungsi Guru**

Selain memiliki tugas dan peran sebagai seorang guru, satu hal yang sangat penting untuk dibahas adalah fungsi dari guru.

##### **1) Guru sebagai Pendidik**

Fungsi guru yaitu sebagai inspirator. Ia juga harus menjaga kedisiplinan dalam kelas. Seorang guru wajib menuntun muridnya menjadi orang yang siap terhadap dunia, dirinya sendiri dan terbuka pada setiap kejadian. Guru yang baik mampu membentuk karakter peserta didik yang senang bergaul. Selain itu tindakan guru harus sesuai dengan kebutuhan atau kemampuan tiap-tiap peserta didik

##### **2) Guru sebagai Didaktikus**

Kondisi dalam kelas ditentukan oleh guru karena dirinya lah yang akan menyiapkan segala hal terkait dengan pembelajaran .Semua itu menuntut keterampilan didaktik guru. Karena itu, sebagai didaktikus seorang guru dituntut mampu menerangkan materi secara jelas, bervariasi menggunakan prosedur didaktik, sistematis, menanggapi gagasan siswa dengan tanggapan secara positif dan memberikan umpan balik yang informatik.

#### **e. Kompetensi-Kompetensi Guru**

Ada tujuh kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru antara lain:

- 1) Menguasai bahan
- 2) Mengelola program belajar mengajar
- 3) Mengelola kelas
- 4) Menggunakan media dan sumber belajar
- 5) Menguasai landasan-landasan pendidikan
- 6) Mengelola interaksi belajar mengajar
- 7) Menilai prestasi siswa untuk pendidikan dan pengajaran

## **f. Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan**

Peranan guru sebagai pendidik bukanlah saja hanya dalam pemberian materi atau pembelajaran dalam kelas, melainkan juga bersangkut terhadap diri siswanya. Sikap dan perilaku peserta didik sudah sewajarnya menjadi salah satu tugas seorang guru PPKn.

Peran dari seorang Guru yaitu memunculkan tabiat baik peserta didiknya. Apabila memiliki karakter yang positif maka akan berdampak pada kepribadiannya. Guru PPKn bertanggungjawab dalam penanaman karakter sehingga tidak perlu ada kecemasan bagi peserta didik untuk menghadapi masa depannya. Menurut Sumarsono dkk (2006:3) Guru PPKn diharapkan dapat membentuk peserta didik sebagai orang yang mengenal dirinya sendiri sehingga menjadi warga negara yang terampil

Peranan seorang guru PPKn memanglah tidak gampang karena menyangkut kepada masa depan peserta didiknya. Guru PPKn harus menciptakan peserta didik yang sesuai dengan keharusan yang ada di negaranya sehingga dapat berbaur dan menerima segala arus globalisasi yang kian waktu semakin melesat kecanggihannya.

## **2. Tinjauan Tentang Karakter**

### **a. Pengertian Karakter**

Karakter berarti kepribadian yang ditunjukkan oleh seseorang seperti kebiasaan atau perilaku yang dilakukan setiap hari. Suyanto (2009) mengemukakan cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu dalam hidup adalah karakter. Contohnya seperti tahu akan sesuatu yang baik, mencintai perilaku positif dan melaksanakannya.

Dapat disimpulkan bahwa karakter itu sendiri akan menjadi baik atau buruk tergantung pada individu yang mau merawat atau malah sebaliknya membiarkan karakter itu terpendam atau bahkan menggantikan karakter yang baik menjadi karakter yang buruk dan tentunya sesuatu yang buruk akan mengakibatkan kemalangan dalam kehidupan baik untuk individu itu sendiri atau orang-orang disekitarnya. Memahami pandangan baik dan buruk merupakan kemampuan yang patut untuk diterapkan warga negara.

## **b. Karakter Warga Negara Abad 21**

Karakter merupakan hal penting dalam menjalani hidup ini, karena pada dasarnya karakter itu melekat di dalam diri setiap individu. Dimana apabila karakter seseorang itu baik dan juga menjadi bangsa yang baik, maka menandakan bahwa seorang tersebut mampu akan hidupnya. Pada saat ini dunia telah menyajikan berbagai kemajuan di berbagai bidang seperti media informasi dan teknologi. Abad ini menghadirkan reformasi yang besar dalam mendukung kemajuan suatu negara dengan yang lainnya.

Kesimpulan dari penjelasan di atas adalah di abad 21 ini tentu banyak tantangan yang akan dihadapi oleh masyarakat atau warga negara Indonesia. Berbagai kemajuan di bidang teknologi dan informasi menuntut manusia harus mampu untuk berkontribusi di dalamnya dan berbaur dengan kemajuan yang telah disajikan di abad 21 ini. Segala bentuk kemajuan yang telah ada tentu akan berdampak positif dan juga negatif bagi warga negara nya. Maka dari itu perlu adanya pengetahuan dan jati diri yang kuat agar tidak tersesat.

Semuanya dapat ditindak lanjuti oleh warga negara dengan benar apabila memiliki karakter yang baik atau positif. Dengan memiliki karakter dalam dirinya maka warga negara di abad 21 ini akan mampu menanggapi segala bentuk kemajuan dengan santai karena tidak akan kaget dengan perubahan-perubahan yang terjadi. Warga negara di abad 21 dituntut untuk memiliki karakter yang dapat digunakannya sebagai pedoman dalam berinteraksi dengan manusia lainnya dan juga sebagai penguatan mental dalam menghadapi berbagai macam bentuk perubahan-perubahan yang ada di abad sekarang.

Untuk dapat menjadi warga negara abad 21 maka hal yang perlu diketahui adalah pentingnya meumbuhkan nilai karakter. Terdapat lima karakter utama yang menjadi prioritas pembentukan karakter warga negara yakni:

### *1) Kepercayaan*

Menunjukan bahwa seseorang yang beriman diwujudkan nyatakan dengan menghargai perbedaan, toleransi serta saling hidup rukun satu sama lainnya.

### *2) Nasionalis*

Karakter ini mencakup pola berfikir dan kepedulian kepada negara dan bangsanya. Hal ini menunjukkan rasa cinta dimana rela menyampingkan segala kepentingan individual demi keutuhan bangsa dan negara.

### 3) Mandiri

Pada tahap ini menunjukkan sikap dan perilaku yang dapat melakukan pekerjaan secara sendiri tanpa memerlukan bantuan dari orang lain. Karakter mandiri akan menghasilkan warga negara yang pekerja keras untuk meraih hal-hal yang diinginkannya atau pencapaian terbesar dari mimpinya.

### 4) Gotong Royong

Suatu keadaan yang mana tetap membangun kerjasama, menciptakan solidaritas serta saling bersama untuk mengerjakan persoalan merupakan ciri dari karakter gotong royong.

### 5) Integritas

Karakter ini menimbulkan rasa kepercayaan yang tinggi terhadap sesuatu hal yang sedang dan akan dilakukan antara individu dan individu yang lain serta kelompok. Cogan and Derricott (1998) mengemukakan karakteristik warga negara yaitu:

#### 1) *The ability to look at and approach problems as a member of a global society*

Sebagai masyarakat di era globalisasi manusia dipaksa agar mampu menelaah dan memberanikan diri untuk menghadapi persoalan sebagai bentuk dari penduduk. Maksud dari penjelasan ini yaitu warga negara harus berani untuk masuk dalam suatu permasalahan yang sedang terjadi agar kemudian berpikir untuk keluar dari masalah tersebut. Dengan seperti ini maka warga negara tidak akan terkesan kaget dan cemas saat menghadapi suatu masalah namun memiliki kecakapan dan keberanian untuk menghadapi masalah terus hingga akhirnya mampu untuk menyelesaikan permasalahannya dengan tetap tenang.

2) *The ability to work with others in a cooperative way.*

Warga negara abad 21 juga dituntut agar mampu memiliki sikap saling bekerjasama secara kooperatif dengan mengembani rasa tanggungjawab akan kepercayaan dari orang lain. Warga negara yang mampu bekerja sama dengan orang lain menunjukkan bahwa dirinya mampu untuk memiliki sikap yang dapat bersosialisasi dengan baik terhadap rekan kerjanya dan memahami apa saja yang boleh dan tidak untuk dilakukannya dalam kaitan melakukan kerja sama terhadap orang lain.

3) *the ability to understand, appreciate, accept and tolerate.*

Warga negara harus mampu untuk memahami, menerima atau menyetujui, mengapresiasi, dan toleransi terhadap segala bentuk perbedaan kultural atau budaya yang ada di negaranya sendiri. Negara Indonesia memang memiliki beragam budaya dan kultur yang mana hal tersebutlah yang menjadi ciri khas dan salah satu hal yang menjadi keunikan di mata negara-negara lain terhadap negara Indonesia. Karena telah memiliki berbagai macam kultural ini dimana sebagai warga negara kita telah tahu dan menyadarinya, maka warga negara harus mampu dan bisa untuk menerima segala bentuk perbedaan itu dan dituntut untuk hidup dengan rukun atas perbedaan itu. Warga negara yang menunjukkan penghargaan terhadap suatu perbedaan merupakan ciri bahwa telah memiliki karakter yang baik di dalam dirinya.

4) *The capacity to think in a critical system*

Warga negara memiliki kelebihan dalam berpikir yang mana sangat berguna bagi keberlangsungan hidup seorang warga negara. Dengan mampu berpikir kritis dan sistematis maka warga negara tidak dapat dibohongi dengan berbagai isu-isu yang ada melainkan mencari tahu kelarasan dan kebenaran dari suatu berita yang sedang terjadi. Warga negara yang dapat berpikir kritis dan sistematis akan selalu tepat dalam menilai suatu keadaan dan lalu merumuskannya dengan tepat sehingga dapat menemukan jawaban atau kebenaran terhadap suatu obyek yang ditemukannya.

5) *The willingness to resolve conflict and a non violent manner*

Warga negara harus mampu untuk menyelesaikan segala bentuk permasalahan yang ada dan tentunya menindakinya tanpa melalui cara-cara kekerasan di dalamnya. Permasalahan tentu saja selalu ada di setiap kehidupan yang kita jalani dan tujuannya pun sama adalah untuk segera menyelesaikan masalah tersebut sehingga kita dapat terus menjalani kehidupan ini dengan tenang. Permasalahan yang ada tentunya terkadang mengeluarkan jati diri yang buruk dari dalam diri untuk menyelesaikannya, namun sebagai warga negara yang hidup di abad 21 ini tentulah sudah harus mampu untuk menyelesaikan setiap permasalahan dengan pembawaan yang tenang dan tidak melakukan tindakan kekerasan agar tidak merugikan dirinya dan juga orang lain yang bersangkutan.

6) *Willingnes to change lifestyle and consumption habits to protect environment*

Warga negara abad 21 harus mampu untuk mengubah kebiasaan hidupnya seperti kebiasaan hidup yang buruk yang akan membawa kerugian di dalam hidupnya di masa yang akan mendatang. Selain itu warga negara abad 21 juga harus mampu mengontrol daya konsumsinya akan sesuatu hal agar dapat melindungi lingkungannya dari hal yang merugikan seperti kerusakan alam dari tanah dan udara.

Apabila seorang warga negara sanggup untuk mengontrol gaya hidupnya yang buruk, maka keberlangsungan hidupnya dan semua makhluk hidup serta kondisi alam akan berjalan sesuai dengan keadaan yang asri, aman, dan nyaman.

7) *abality to be sensitive towards and defend humas rights*

Hak asasi manusia tentu masih saja menjadi masalah untuk setiap era atau zaman di negara Indonesia. Hal ini di karenakan masih kurangnya kepekaan dan kepedulian dari manusia-manusia atau warga negara nya sendiri. Oleh karena itu, setiap warga negara lebih peduli menyangkut hak asasi manusia seperti hak perempuan, hak sebuah budaya yang minoritas, dan tentunya hak dalam mendapatkan pendidikan.

8) *Willingnes to participate at local national and international*



Seorang warga negara abad 21 harus mampu untuk bersedia ikut andil dalam dunia politik baik politik lokal, nasional maupun politik internasional. Warga negara yang mengerti tentang politik tidak akan gampang di bodoh-bodohi dan di tipu oleh pemerintahnya. Warga negara yang ikut andil dalam dunia perpolitikan juga akan membantu negaranya menuju arah kesuksesan dan kemajuan.

Setiap karakteristik yang sudah dijelaskan di atas tentunya haruslah menjadi karakteristik warga negara abad 21. Karakteristik-karakteristik tersebut membawa perubahan dan kualitas yang baik bagi warga negara dalam berpikir dan bertindak di abad 21 ini. Warga negara yang mampu untuk menerapkan beberapa karakteristik diatas akan mampu menghadapi segala bentuk tantangan yang dihadapinya. Karakteristik berpengaruh besar karena dampak yang dirasakan akan sangat menguntungkan bagi dirinya sendiri, orang lain dan juga bagi negaranya.

Salah satu contoh bahwa seorang warga negara memiliki karakter di abad 21 ini, yaitu memiliki keterampilan. Dengan memiliki keterampilan maka seorang warga negara mampu untuk menciptakan dan menghasilkan hal-hal yang baru yang dapat berguna bagi dinya dan juga orang-orang di sekitarnya, karena ketrampilan menjadikan seseorang dapat tetap bertahan di abad 21 ini.

NEA telah mengidentifikasikan keterampilan abad ke 21 sebagai keterampilan *The 4Cs* meliputi :

- 1) Keterampilan berpikir kritis memungkinkan seseorang untuk tidak salah dalam pengambilan keputusan dan menjawab suatu permasalahan yang sedang terjadi.
- 2) Keterampilan kreativitas, kemampuan yang bersifat original, unik dan bervariasi. Keterampilan kreativitas akan membantu seseorang dalam menemukan sesuatu yang baru yang dapat terus dikembangkan oleh dirinya sehingga menguntungkan pula bagi dirinya.
- 3) Keterampilan berkomunikasi merupakan kemampuan yang dapat menyatakan isi pemikirannya kepada orang lain. Keterampilan komunikasi memudahkan seseorang dalam bersosialisasi dengan orang lain dan menemukan banyak kenalan atau dapat dengan mudah dalam menemukan pekerjaan akibat keterampilan berkomunikasi yang dimilikinya.

- 4) Keterampilan berkolaborasi yaitu keterampilan yang memudahkan seseorang dalam menghadapi suatu masalah karena memiliki rekan satu tim dan membantu seseorang dalam hal tanggung jawab serta menghargai orang lain di aspek apapun seperti menghargai pendapat orang lain.

Memiliki keterampilan merupakan satu nilai *plus* bagi warga negara abad 21 selain memiliki karakter dalam dirinya. Warga negara yang memiliki karakter serta keterampilan akan lebih mampu untuk menghadapi berbagai macam tantangan di abad 21 ini dan memiliki kepercayaan diri yang besar untuk semakin membaurkan diri dengan berbagai kemajuan-kemajuan yang sudah ada atau akan ada di abad saat ini dan abad yang akan datang.

Karakter warga negara abad 21 sudah sepatutnya menjadi karakter yang selalu memiliki rasa ingin tahu, selalu menemukan jawaban yang benar dan tepat terhadap pemecahan suatu masalah, selalu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang tersembunyi dalam dirinya, selalu berhubung baik dengan manusia yang lainnya, dan selalu memiliki ambisi yang kuat.

### **c. Pendidikan Karakter Abad 21**

Menurut Lickona bahwa pendidikan karakter itu ada karena memang disengajakan oleh seseorang yang merasa perlu adanya pendidikan karakter di negaranya sehingga warga negara dapat melakukan nilai-nilai karakter yang positif dalam kehidupan sehari-harinya terutama pada abad 21 ini. Dimana menuntut setiap individu harus selalu siap siaga dengan berbagai keadaan dan perubahan drastis yang sedang terjadi di dalam negaranya sendiri.

Peserta didik yang mampu mengimplementasikan kedalam lingkungannya berarti menunjukkan bahwa usaha yang dilakukan oleh guru dan sekolah tidaklah sia-sia, sebaliknya bagi peserta didik yang belum mampu mengimplementasikan nilai-nilai karakter ini perlu adanya pendekatan yang lebih dan guru dan sekolah dalam pengenalan dan pemahaman terhadap pentingnya memiliki karakter bagi setiap warga negara Indonesia.

Wibowo (2010:4) juga mengatakan penanaman dan pengembangan karakter luhur ke peserta didik merupakan makna penting dari pendidikan karakter itu sendiri. . Karakter-karakter luhur yang dimaksudkan oleh Wibowo dapat kita diartikan seperti nilai-nilai, moral, serta norma yang telah melekat di negara Indonesia yang sudah ada sejak dahulu kala seperti adat istiadat dan Pancasila itu sendiri.

Pendidikan karakter abad 21 menuntut peserta didik agar lebih memaknai arti penting dari karakter yang tentunya akan sangat berguna bagi mereka dalam melalui masa-masa dimana saat mereka menemukan beragam peristiwa-peristiwa baru yang tidak akan membuat mereka kaget atau cemas dalam menghadapinya. Di saat peserta didik mengikuti pendidikan karakter maka segala bentuk persoalan yang dialaminya akan bisa mereka selesaikan dengan baik dan tepat.

Pentingnya pendidikan karakter di abad 21 ini karena menyangkut nilai yang sudah dijunjung dalam kehidupan bermasyarakat. Imbas nya itu sendiri bertujuan untuk membangun peradaban bangsa. Berkaitan dengan sikap moral dan perilaku moral bangsanya sudah jelas bahwa pendidikan karakter sangatlah dibutuhkan di abad 21 ini, melihat pada kenyataannya masih saja ada peserta didik mulai kehilangan karakter dalam dirinya seperti membolos jam pelajaran sekolah dan tidak menghormati gurunya di sekolah.

Pemberian pendidikan karakter di abad 21 ini tentulah harus sudah sesuai dengan falsafah bangsa Indonesia itu sendiri yaitu Pancasila. Sila-sila yang terkandung dalam Pancasila tentulah sangatlah mulia apabila benar terealisasi. Seorang gurupun wajib untuk memaknai sila-sila yang ada dalam Pancasila agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam penyampaian kepada peserta didik

#### **d. Tujuan Pendidikan Karakter**

Pendidikan Karakter mempunyai tujuan penanaman nilai dalam diri peserta didik dan pembaruan tata kehidupan bersama yang lebih menghargai kebebasan individu. Selain itu pendidikan karakter juga bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara harafiah dan utuh,

terpadu, dan seimbang yang sesuai dengan standar kompetensi lulusan (Samani dan Hariyanto, 2011: 42-43).

Tujuan dari pendidikan karakter juga untuk membentuk bangsa yang tangguh, bermoral, bertoleransi, berakhlak mulia, bekerja sama atau bergotong royong. Selain itu, pendidikan karakter juga bertujuan untuk membentuk bangsa yang memiliki jiwa yang patriotik atau suka menolong antar sesama, berkembang secara dinamis, beriman, dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa.

### **3. Kajian Tentang Warga Negara Abad 21**

#### **a. Pengertian Warga Negara**

Secara umum warga negara adalah penduduk. Hak dan kewajiban yang dimiliki saling berkaitan dimana apabila seseorang melaksanakan kewajibannya maka tentu akan memperoleh hak nya. Jadi intinya hal ini saling timbal balik hubungannya atau satu sama lainnya. Warga negara adalah sekelompok manusia yang telah menjadi penduduk dari sebuah bangsa dan mengenal tugas nya berada di sebuah negara. Menurut UUD 1945 Pasal 26, warga negara seseorang yang keberadaannya telah diakui oleh negaranya menjadi warga negara dan mendapat izin untuk berdiam atau hidup di dalamnya

#### **b. Hak dan Kewajiban**

Seseorang yang mematuhi segala ketentuan yang ada di dalam negara nya dan patuh pada setiap ketentuan yang ada pastilah membawa dampak positif bagi warga negara dan pemerintahannya. Salah satu contohnya adalah dengan memenuhi hak dan mendapatkan kewajibannya.

##### **1) Hak Warga Negara**

Hak adalah sesuatu yang diterima oleh seseorang setelah memenuhi kewajibannya. Hak warga negara merupakan kewenangan penuh yang dimiliki oleh warga negara guna melakukan sesuatu sesuai peraturan perundang-undangan.

Hak warga negara yang diatur dalam UUD 1945, yaitu:

- a) Pasal 27 ayat 2: Mendapat pekerjaan yang layak
- b) Pasal 27 ayat 3: Membela negara
- c) Pasal 28: Hak berpendapat
- d) Pasal: 29Kemerdekaan memeluk agama
- e) Pasal 30: Pertahanan kemanan negara
- f) Pasal 31: Hak mendapat pengajaran
- g) Pasal 32 ayat 1: Hak mengembangkan dan memajukan kebudayaan
- h) Pasal 33: Hak ekonomi atau untuk mendapatkan kesejahteraan sosial
- i) Pasal 34: Fakir miskin dan anak terlantar dipelihara oleh negara

Hak-hak ini sudah sepatutnya didapatkan apabila warga negara juga melaksanakan kewajiban nya. Kedua bagian ini saling terhubung satu sama lainnya.

## 2) Kewajiban Warga Negara

Secara umum kewajiban berarti sesuatu yang seharusnya dilakukan dengan ketentuan dalam masyarakat dan hukum. Jadi dapat diartikan sebagai kewajiban dari seorang warga negara yang harus dilakukanya kepada negara dan juga kepada warga negara lainnya. Kewajiban warga negara dalam UUD 1945 adalah:

- a) Pasal 27 ayat 1 yaitu menjunjung tinggi hukum dan pemerintahan tidak dengan pengecualian
- b) Pasal 27 ayat 3 yaitu membela negara
- c) Pasal 30 ayat 1 yaitu kewajban ikut serta dalam pertahanan dan keamanan negara

## c. Warga Negara Abad 21

Abad 21 menuntut warga negara untuk beradaptasi dengan segala bentuk perubahan global yang sangat berpengaruh bagi keberlangsungan dan ketahanan individu sehingga tetap mampu menempatkan dirinya di abad saat ini. Warga negara abad 21 harus memiliki kemampuan atau kelebihan yang akan membuatnya tetap bertahan dalam upaya pemenuhan kebutuhan dan kestabilang kehidupan sosial yang sedang dijalaninya.

Untuk menjadi warga negara abad 21 tentulah tidak mudah, maka dari itu perlu juga adanya kesadaran di tiap-tiap individu untuk memperbaharui dirinya. Sehingga

efektifitas dari warga negara dapat menunjukkan kemampuan yang mendorong dirinya semakin berkembang.

Pada masa 21 ini rasanya apapun yang diinginkan oleh manusia dapat dengan mudah didapatkan dengan berbagai kecanggihan yang telah disajikan di abad saat ini. Semua pekerjaan dapat dengan mudah diselesaikan mengingat semakin canggihnya teknologi yang ada di abad 21 ini. Teknologi yang berkembang dengan pesat ini tentu saja ada nilai positif dan negatifnya. Maka dari itu perlu adanya kebijakan dari manusia untuk mengakses segala bentuk kecanggihan yang telah ada.

Namun tentulah ada sebagian warga negara yang belum bisa menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman karena kurangnya persiapan dan pengetahuan tentang perkembangan zaman di abad 21 ini. Maka dari itu perlu adanya penyesuaian dalam menghadapi perkembangan zaman di abad 21 ini. Tiga hal pokok yang harus dimiliki oleh warga negara yaitu:

#### 1) Karakter

Karakterlah yang akan menentukan seseorang untuk menjadi manusia seperti apa dikemudian harinya. Karakter yang telah tertancap dalam diri manusia akan terus bersama dirinya sepanjang hidupnya. Tentu karakter tidaklah hanya bersifat positif (baik) tetapi juga ada yang bersifat negatif (buruk). Semua ini tergantung manusia itu sendiri yang menentukan mau seperti apa karakter yang ada didalam dirinya. Dua jenis karakter warga negara ialah:

##### a) Karakter Moral

Karakter moral yakni kepribadian seseorang dan membawanya sesuai dengan ketentuan yang ada di lingkungannya. Ini berarti segala bentuk tindakan dan perkataan individu sejalan dengan keinginan dirinya dan juga keinginan orang-orang yang ada disekitarnya. Dengan memiliki karakter moral maka individu tersebut tidak akan melakukan tindakan yang merugikan dirinya melainkan bisa melakukan tindakan yang berguna bagirinya di masa depan dan bagi lingkungan sekitarnya. Contohnya yaitu memiliki keimanan terhadap agama, tanggung jawab, rendah hati, kemandirian, menghargai dan kesederhanaan berbagi dengan orang lain.

## b) Karakter Kinerja

Karakter kinerja adalah kelebihan yang menuntut seseorang padai dalam menyalurkan potensinya. Dengan begitu dirinya telah siap untuk menghadapi segala bentuk perkembangan yang ada di abad 21 ini. Kompetensi yang harus dimiliki oleh warga negara, antara lain:

### (a) Kreatifitas dan Inovasi

Warga negara yang mengasah diri dengan hal kreatif dan memiliki banyak ide akan lebih mendominasi dibandingkan manusia lainnya. Sehingga dalam dimensi kreatif ini, manusia diajarkan untuk tidak hanya mengandalkan bakat melainkan juga mengimplementasikan sikap menguasai keberagaman gagasan yang berbeda dan unik.

### (b) *Critical thinking and problem solving*

Di abad 21 semua orang dianjurkan menggunakan bakat yang ada secara maksimal agar dapat menjalani hidup dengan mandiri serta sanggup untuk memecahkan persoalan yang didapatnya.

### (c) *Communication*

Pada tahap ini manusia yang akan tetap berjaya adalah mereka yang sanggup berbicara dengan orang lain melalui tulisan ataupun verbal. Dengan kemampuan berbicara atau komunikasi yang baik manusia akan sangat mudah dalam beradaptasi, bersosial dan dalam menjalin kerja sama dengan manusia lain.

### (d) *Collaboration*

Pada titik ini manusia harus mampu menerapkan sikap kepemimpinan, kerja sama, beradaptasi, menjalankan tanggung jawab dan membangun hubungan sosialnya.

### c) Literasi

Secara umum Literasi adalah kemampuan manusia dalam menanggapi media informasi yang mengharuskan warga negara terus belajar sehingga dapat mengikuti perkembangan zaman pada abad 21 ini dengan wawasan terbuka. Beberapa literasi yang harus dimiliki abad 21, yaitu :

- (a) Literasi membaca dan menulis merupakan pengetahuan untuk membaca, menulis, mencari, mengolah serta memahami informasi
- (b) Literasi media merupakan kemampuan untuk memahami, menganalisis, dan mendekonstruksi dalam bentuk informasi yang ada dalam media. Kemampuan ini ditujukan untuk konsumen media agar menjadi sadar tentang cara mengakses dan membuat media.
- (c) Literasi budaya merupakan kemampuan warga negara dalam bersikap terhadap budaya bangsa dimana Indonesia itu sendiri memiliki berbagai suku, bahasa, kebiasaan, kepercayaan, dan lapisan sosial.
- (d) Literasi keuangan / Ekonomi, merupakan rangkaian proses untuk meningkatkan pengetahuan, keyakinan, serta keterampilan sehingga dapat mengelola keuangan dengan baik.
- (e) Literasi ICT (*Information, Communication and Technology*), merupakan kemampuan menggunakan teknologi dan jaringan dalam mendefinisikan, mengakses, mengelola, mengevaluasi dan mengkomunikasikan informasi secara legal.

## 4. Kajian Tentang Peserta Didik

### a. Pengertian Peserta Didik

Peserta didik merupakan sejumlah orang yang sedang menjalankan pendidikan dan proses pembaharuan diri baik dari segi pengetahuan, keterampilan dan pembentukan jati dirinya. Dalam jalur, jenjang dan jenis pendidikan apapun yang dilalui, ada hak dan kewajiban yang harus dilakukannya secara sukarela dengan menerima apapun itu bentuknya. Hak dan kewajiban yang telah ditentukan oleh pihak-pihak yang bersangkutan seperti Sekolah dan Perguruan Tinggi oleh karena itu peserta didik pun dituntut untuk menerima dan mematuhi. Hal ini pula sebagai bentuk kedisiplinan, tanggung jawab, pembentukan karakter yang positif..



## **b. Karakteristik Peserta Didik**

Seorang guru tentunya dihadapkan dengan berbagai jenis permasalahan karakter yang dimiliki oleh peserta didiknya. Permasalahan karakter peserta didik seperti pendiam, pemalu, tidak percaya diri, acuh tak acuh, over aktif dan sebagainya merupakan tuntutan bagi seorang guru agar dapat meminimalisir karakter buruk tersebut. Pada dasarnya karakteristik peserta didik sangat menentukan dalam perwujudan demokrasi.

Dalam kaitan diatas, Wuryan. S., dan Syaifullah (2008) membagi tiga kualifikasi peserta didik, yaitu:

- 1) *Stone Citizen* dimana peserta didik memiliki kendala dalam penyampaian pendapat dan sebaliknya.
- 2) *Sponge Citizen* dimana kasusnya ialah peserta didik bersedia menerima pendapat tetapi tidak mudah untuk menyampaikan pendapat pribadinya kepada orang lain
- 3) *Generator Citizen* merupakan karakter peserta didik yang memiliki kemampuan untuk menerima pandangan orang dan juga dapat mengeluarkan atau mengemukakan pendapat.

Berdasarkan pernyataan diatas, *Generator* yang paling ideal dan harus terus dimiliki oleh setiap peserta didik, sedangkan *Stone Citizen* dan *Sponge Citizen* merupakan karakter peserta didik yang kurang ideal karena tidak menerima pendapat sebaliknya juga tidak mampu mengeluarkan pendapatnya sendiri.

## **5. Kajian Tentang PPKn sebagai Mata Pelajaran Pendidikan Karakter**

### **a. Pengertian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan**

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dipandang mempunyai daya tarik yang besar dalam usaha untuk menjadikan warga negara yang paham mengenai arti kehidupan yang sebenarnya yang tidak jauh dalam otoritas suatu negara dan segala bentuk nilai norma dan moral yang ada dalam suatu masyarakat dan kehidupan interaksi sosial didalamnya.

PPKn memiliki visi dan misi dimana menjadikan siswamemunculkan rasa cinta tanah air dan rasa kebangsaan yang tinggi sesuai dengan kepercayaan dan berperilaku jujur dimanapun lingkungannya. Visi dan Misi dalam Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan ini tentunya harus dipandang sebagai suatu hal yang wajib untuk dilaksanakan guru mata pelajaran yang bersangkutan. Perlu adanya trik khusus dalam setiap percobaan untuk mengimplementasikan visi dan misi tersebut. Tentu saja tidak mudah untuk diterapkan pada peserta didik namun perlu ditekankan bahwa hal tersebut sangat berkaitan erat dengan masa depan dari peserta didik

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan memberikan dampak positif bagi peserta didik karena pada dasarnya mata pelajaran ini mengajarkan bagaimana seharusnya suatu individu dapat menjalankan kehidupannya sesuai ketentuan yang sebenarnya yang dimana didalamnya bersumber pada keimanan atau kepercayaan dalam agama dan Pancasila yang merupakan pegangan hidup atau kendali bagi warga negara Indonesia.

#### **b. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan**

Secara umum tujuan mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan antara lain:

- 1) Sikap keteguhan, komitmen dan tanggung jawab kewarganegaraan
- 2) Pengetahuan kewarganegaraan
- 3) Keterampilan kewarganegaraan

Sedangkan secara khusus tujuan dari Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yaitu:

- 1) Memunculkan karakter dimana penuh penghayatan, pemahaman dan pengamalan moral secara pribadi dan sosial
- 2) Komitmen dalam konstitusi tentang UUD NRI Tahun 1945
- 3) Memiliki sikap kritis dan kreatif
- 4) Berpartisipasi secara sehat, bertanggung jawab dan cerdas sebagai warga negara dengan mengikuti aturan sosial budaya dan keagamaan.

Kualitas yang diharapkan adalah warga negara menjadi paham hak dan kewajibannya yakni mengenal posisinya ditengah lingkungan masyarakat dengan berbagai tuntutan sosialnya. Artinya yaitu ada tuntutan yang memang harus dipenuhi dan dijalankan oleh setiap warga negara yang terkumpul sebagai sebuah masyarakat di suatu tempat yang di tapaknya. Untuk itu maka ada sejumlah tatanan yang memungkinkan bisa membentuk individu menjadi warga negara yang baik.L. S. Saputra., Nudirman & Salikun (2016:6) memaparkan kedudukan dan fungsi PPKn sebagai berikut:

- 1) Sebagai pendidikan mengenai moral/karakter yang berbeda dari negara-negara lain seperti USA, UK, Timur Tengah dan Amerika Latin
- 2) Wahana pendidikan psikososial kewarganegaraan karena indonesia mempunyai komitmen perkembangan watak dan peradaban bangsa yang bermartabat serta bertanggung jawab

Dilihat dari fungsi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan diatas, sesungguhnya fungsi PPKn sangat mulia bagi keberadaan setiap warga negara nya dan sangat menjunjung tinggi kehidupan yang baim dan positif yang berpatokan pada pedoman dalam negaranya sendiri.

### **c. Ruang Lingkup Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan**

Aspek-aspek ruang lingkup PPKn berdasarkan Pemendiknas yaitu:

- 1) Persatuan dan Kesatuan bangsa seperti menghargai perbedaan, bangga dengan bangsa nya, bersikap positif juga berperan dalam aksi bela negara.
- 2) Norma, hukum, dan peraturan meliputi taat kepada peraturan yang berlaku di negara dan masyarakat, peradilan nasional maupun internasional
- 3) Hak asasi manusia.
- 4) Kebutuhan warga negara seperti kebebasan berorganisasi, berpendapat dan berprestasi
- 5) Konstitusi Negara menyangkut terhadap proklamasi kemerdekaan dan konstitusi di Indonesia

- 6) Kekuasaan dan Politik terkait dengan pemerintahan pusat, daerah, demokrasi dan budaya perpolitikan
- 7) Pancasila meliputi kedudukan sebagai dasar negara, nilai-nilai dan ideologi
- 8) Globalisasi berhubungan dengan dampak dari hubungan politik luar negeri dan organisasi nasional

Sejatinya Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan tertuju pada menjadikan sebuah bangsa dan negara yang selalu merasa nyaman dan aman. Aspek-aspek ini perlu dipahami dan dimengerti oleh peserta didik agar selalu cepat tanggap atau peka terhadap hal apapun yang sedang berlangsung di negaranya dan nantinya peserta didik sanggup untuk memahami situasi yang sedang terjadi sehingga tidak hilang kendali dalam pengamatan dan pengambilan keputusan.

#### **d. PPKn sebagai Mata Pelajaran Pendidikan Karakter**

Mata pelajaran ini memfokuskan usaha untuk membangun dan membentuk karakter kebangsaan sehingga memahami dan melaksanakan hak dan kewajibannya sebagai anggota masyarakat di segala bidang kehidupan. Dengan kata lain PPKn menempatkan diri sebagai mata pelajaran yang berfokus untuk merubah peserta didik sehingga memiliki karakter melalui pendidikan karakter di dalamnya Cholisin (2011:4) berpendapat bahwa misi PPKn yakni memunculkan pendidikan tentang karakter selain itu juga sebagai pendidikan demokrasi.

Pendidikan karakter menjadi penting bagi peserta didik karena berisi materi pembelajaran yang bersangkutan dengan moral atau sikap dari tiap-tiap individu nya. Moral ini haruslah terus diasah agar tidak memudar dalam diri peserta didik sehingga tidak akan mengganggu proses dalam kehidupannya. Menurut T. Ramli (dalam Gunawan, 2012:24) mengatakan pendidikan karakter mempunyai makna yang sama dengan moral dan akhlak dengan tujuan untuk menciptakan masyarakat berbudi. Sehingga penempatan pendidikan karakter di Indonesia terinspirasi dari adat istiadat sebagai upaya membentuk kejiwaan penerus bangsa..

PPKn mulai menjunjung tinggi adanya pendidikan karakter di dalamnya dikarenakan mulai adanya keresahan terhadap kepribadian generasi muda saat ini yang

mana sudah mulai meredupnya nilai karakter didalam diri mereka. Hal ini dibuktikan dengan banyak pemberitaan mengenai kenakalan remaja seperti ugal-ugalan di jalan menggunakan sepeda motor yang berknalpot *Racing* atau bunyi yang bising, seks di luar pernikahan dan tidak memiliki rasa hormat atau menghargai sesamannya. Hal-hal seperti inilah yang membuat PPKn harus memasukan pendidikan karakter dalam pembelajarannya.Selanjutnya, sesuai dengan pengertian diatas, UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 juga menyebutkan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia,sehat,berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Penjelasan diatas menekankan bahwa pendidikan nasional mendukung adanya pendidikan karakter merupakan bagian dari aspek afektif dan psikomotor peserta didik dalam pembaharuan dirinya menjadi sosok manusia yang memiliki moral.Empat pilar yang tertuang dalam laporan Komisi Internasional untuk UNESCO tentang pendidikan untuk abad 21:

- 1) Belajar untuk mengetahui
- 2) Belajar untuk berbuat
- 3) Belajar untuk hidup bersama
- 4) Belajar untuk menjadi seseorang

Keempatpilar diatas merupakan pedoman bagi PPKn dalam menerapkan pendidikan karakter pada peserta didik. Apabila sanggup memaknai dengan baik arti dan makna dari empat pilar di atas, maka niscaya peseta didik pun akan memiliki karakter atau akhlak moral yang baik yang tentu sejati hal ini akan memberikan dampak yang bagus bagi peserta didik dan guru nya.

Sampai saat ini PPKn telah menjadi bagian dari *inherendari* instrumensasi serta praktis pendidikan nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia melalui koridor “*value-based education*”. Konfigurasi PPKn dibangun atas dasar paradigma sebagai berikut:

- 1) PPKn secara kurikuler dirancang sebagai subjek pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi individu.
- 2) PPKn secara teoritikdirancang sebagai subjek pembelajaran yang memuat dimensi-dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik.
- 3) PPKn secara programatik dirancang sebagai subjek pembelajaran yang menekankan pada isi yang mengusung nilai pengalaman belajar.

Dengan demikian, PPKn sebagai mata pelajaran pendidikan karakter dibutuhkan sebagai penopang bagi peserta didik dalam menemukan jati diri atau karakter yang sebenarnya yang perlu terus ada dan berkembang di dalam dirinya. Pendidikan karakter sangatlah berguna bagi peserta didik di abad 21 ini menjadi tantangan pula bagi PPKn agar selalu dapat diterapkan kepada peserta didik.

## **B. Hasil – Hasil Penelitian Terdahulu**

Hasil penelitian terdahulu merupakan bahan pertimbangan bagi peneniti disaat sekarang sebagai acuan atau gambaran dalam pembuatan dari penelitian yang sedang diteliti. Berikut hasil-hasil penelitian terdahulu yang telah menjadi perimbangan peneliti dalam melakukan penelitian:

1. Hasil penelitian Kumalasari, I (2017), berjudul “Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membentuk Kesadaran Lingkungan Peserta Didik (Studi Deskriptif di SMA Sumatera 40 Bandung)” dengan hasil guru PPKn telah berhasil membentuk kesadaran peserta didik terhadap lingkungan dengan cara memberikan penjelasan tentang pentingnya menjaga lingkungan dan contoh tindakan langsung dari gurunya sendiri. Peserta didik pun setiap harinya semakin rajin dalam membersihkan lingkungan sekolah dan kelasnya.
2. Hasil penelitian Karolus Charles Bego (2016) berjudul “Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membentuk Karakter Siswa dan Implikasi terhadap Ketahanan Siswa” Hasilnya guru Pendidikan Kewarganegaraan sangat menjunjung tinggi pembentukan karakter dalam diri peserta didiknya agar suatu saat dapat menjadi individu yang dapat bertahan di segala situasi. Hal itu ditunjukkan dengan pengatan karakter dalam setiap pembelajaran dan langsung mempraktekan contohnya

kepada peserta. Alhasil peserta didik pun paham akan pentingnya memiliki karakter dalam dirinya.

3. Hasil penelitian Danang Prasetyo dan Marzuki (2016) dengan judul “ Pembinaan Karakter Melalui Keteladanan Guru Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Islam Al Azhar Yogyakarta” . Hasilnya yaitu bahwa guru-guru di sekolah Al Azhar telah benar-benar berusaha untuk menjadi teladan dalam pembinaan karakter bagi peserta didiknya.
4. Hasil penelitian Binti Maunah (2015) berjudul “ Implementasi Pendidikan dan Pembentukan Karakter dan Holistik Siswa”. Hasilnya yaitu pelaksanaan pendidikan karakter yang dilakukan di MTs N Jabung dan SMPN 1 Talun Blitar dilaksanakan melalui kegiatan intrakurikuler ekstrakurikuler
5. Hasil penelitian Puspa Dianti (2014) dengan judul “ Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk Mengembangkan Karakter Siswa”. Hasilnya yaitu guru PKn di SMA Negeri 4 Lahat belum maksimal dalam melakukan pengembangan karakter tp di buktikandengan hasil wawancara telah dilakukan kepada peserta didiknya langsung. Namun peneliti juga menemukan hambatan dalam mengintegrasikan konsep pendidikan karakter pada peserta didik yang mana meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang kurang teliti dari guru PKn itu sendiri.

### **C. Kerangka Pemikiran**

Penulis memfokuskan penelitian tentang peran guru PPKn dalam menumbuhkan karakter warga negara abad 21 pada peserta didik. Berbicara mengenai karakter berarti masuk dalam pribadi atau jati seseorang yang di tunjukan dalam perkataan dan perbuatan. Perkataan dan pebuatan yang di tunjukan tentunya diharapkan agar sesuai dengan pedoman bangsa Indonesia.

Tentu muncul pertanyaan mengapa perlu menumbuhkan karakter pada peserta didik di abad 21 ini. Karakter atau watak merupakan keadaan yang sebenarnya dari seorang dengan yang lainnya. Tentunya ada yang bersifat positif dan negatif. Karakter yang negatif tentu saja akan membawa pengaruh atau dampak yang buruk bagi individu tersebut dan dapat pula berdampak pada orang-orang disekitarnya. Oleh karena itu,

perlu adanya pembinaan dalam menumbuhkan karakter yang positif dalam diri warga negara pada abad 21 ini.

Di abad 21 ini tentunya seseorang akan mendapatkan tantangan yang besar untuk menjalani hidupnya karena pada abad ini persaingan untuk bertahan atas hidup akan semakin keras. Banyak tantangan yang harus dihadapi di bidang teknologi sebab itulah dibutuhkan karakter yang cakap dari warga negara untuk dapat menghadapi dan menjalani kehidupannya, karena dengan karakter yang baik dan tangguh maka manusia tidak akan merasa resah atau ketakutan akan hidupnya sebab dirinya telah memiliki fondasi yang kuat dan kokoh di dalam dirinya

**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran**

